

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMAN 1 Tanah Siang Selatan**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Siang Selatan berlokasi di Kecamatan Tanah Siang Selatan, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini didirikan pada tanggal 01 Januari 2008 dan mendapatkan Surat Keterangan izin operasional dari tanggal 15 Juni 2011. Pada mulanya SMA Negeri 1 Tanah Siang Selatan belum terakreditasi namun berjalannya waktu, dan berkat usaha dari para guru beserta staf SMA Negeri 1 Tanah Siang Selatan, sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah menengah atas yang berada di kota Puruk Cahu. Hingga sekarang telah terakreditasi B.

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk memenuhi tujuan pendidikan menengah tersebut SMA Negeri 1 Tanah Siang Selatan memiliki visi “sekolah unggul berbasis budaya lokal, berwawasan lingkungan hidup, dan berorientasi global”. SMA N 1 Tanah Siang Selatan memiliki visi sebagai sekolah unggul, yang dimaksud sekolah unggul disini adalah sekolah yang tangguh dengan visi kedepan berdasarkan unggul dalam keimanan dan ketaqwaan serta unggul dalam budaya lokal. Orientasi SMA N 1 Tanah Siang Selatan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi adalah secara global, artinya sekolah ini wawasannya jauh ke depan untuk memberi

layanan kepada peserta didiknya dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam hal ini para siswa belajar menggunakan ICT. Sehingga para siswa dapat memperoleh sumber ilmu dari internet dibawah bimbingan guru.

SMAN 1 Tanah Siang juga memiliki misi antara lain; meningkatkan iman dan taqwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan, menyelenggarakan kegiatan bidang kurikulum dan ekstra kurikuler untuk pencapaian prestasi dan pembentukan karakter siswa, melaksanakan pembelajaran efektif, inovatif dan berintegrasi pada lingkungan, menumbuhkan pembelajaran berbasis budaya lokal berorientasi IPTEK, memberikan pelayanan pendidikan inklusif bagi peserta didik anak berkebutuhan khusus (ABK), dan menciptakan iklim sekolah yang nyaman, aman, dan menyenangkan.

## **2. Identitas Sekolah**

Nama sekolah	: SMA Negeri 1 Tanah Siang Selatan
Status	: Negeri
Terakreditasi	: Ya
Akreditasi	: B
Alamat Sekolah	: Jl.Putir Sikan KM. 4, Dirung Lingkin, Kec. Tanah Siang Selatan, Kab. Murung Raya Prov. Kalimantan Tengah.
Tahun Operasional	: 2011
Nama Kepala Sekolah	: Husnul Khotimah
Operator Pendataan	: Ani Rusida, S.Pd

Email : [smansatss@yahoo.com](mailto:smansatss@yahoo.com)

Website : <http://www.sman1tanahsiangselatan.scl.id>

### 3. Keadaan Tenaga Pendidik di SMAN 1 Tanah Siang Selatan

Jumlah tenaga pendidik yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Siang Selatan adalah sebanyak 31 orang. Kebanyakan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Siang Selatan berasal dari luar daerah Kalimantan tengah. Agar lebih jelas daftar tenaga pendidik disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1. Daftar Tenaga Kependidikan SMAN 1 Tanah Siang Selatan**

No	Nama	Jk	Mata Pelajaran
1	Ani Rusida	Perempuan	Matematika Wajib
2	Anila Aini	Perempuan	Kimia
3	Benny Hariadi	Laki-Laki	Pendidikan Agama Islam
4	Intan Kristiani	Perempuan	Pendidikan agama Kristen
5	Ira Megatria	Perempuan	Matematika Peminatan
6	Juniadi	Laki-Laki	Sejarah
7	Kusno P	Laki-Laki	Ekonomi
8	Mariyani	Perempuan	Bahasa Indonesia
9	Misdiyanto	Laki-Laki	Geografi
10	Niksom S	Laki-Laki	Pendidikan Kewarganegaraan
11	Noorhasanah	Perempuan	Ekonomi
12	Rieska Amanda	Perempuan	Kimia
13	Rindiyati	Perempuan	Biologi
14	Sahwan	Laki-Laki	Pendidikan Agama Kristen
15	Siswanti	Perempuan	Bahasa Indonesia
16	Sri Hartati	Perempuan	Seni Budaya
17	Sri Lestari	Perempuan	Fisika
18	Sri Yuharni	Perempuan	Sosiologi
19	Sugianto	Laki-Laki	Bahasa Inggris
20	Suharti	Perempuan	Biologi
21	Sumarjo	Laki-Laki	Pendidikan Kewarganegaraan
22	Suprpto	Laki-Laki	Pjok
23	Syahidan	Laki-Laki	Sejarah
24	Syarifudin	Laki-Laki	Matematika Wajib
25	Tri Agung	Laki-Laki	Informatika
26	Tuti Ernawati	Perempuan	Fisika

27	Umi Saroh	Perempuan	Pendidikan Agama Islam
28	Wartono	Laki-Laki	Pjok
29	Widya Wati	Perempuan	Bahasa Indonesia
30	Yayu W N	Perempuan	Matematika Peminatan
31	Yuli Apriliani	Perempuan	Ekonomi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga pendidik keseluruhan yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Siang Selatan adalah sebanyak 31 orang. Karena Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Siang Selatan terletak di tengah masyarakat yang meyoritas memeluk agama Kristen maka tenaga pendidik untuk mata pelajaran agama Kristen juga di sediakan disekolah ini, terdapat 2 orang tenaga pendidik agama Kristen. Adapun tenaga pendidik agama islam juga ada 2 orang yaitu Benny Hariadi dan Umi Saroh.

#### **4. Keadaan Siswa dan Siswi SMAN 1 Tanah Siang Selatan**

Siswa merupakan salah satu komponen daya dukung Siswi SMAN 1 Tanah Siang Selatan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan. Adapun jumlah peserta didik di Siswi SMAN 1 Tanah Siang Selatan sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2. Keadaan Siswa dan Siswi SMAN 1 Tanah Siang Selatan**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
X A	16	19	35
X B	18	15	33
X C	16	17	33
X D	17	18	35
XI IPA 1	16	18	34
XI IPA 2	19	15	34
XI IPS 1	14	17	31
XI IPS 2	16	16	32
XII IPS 1	17	17	34
XII IPS 2	15	18	33
XII IPA 1	13	21	34
XII IPA 2	17	15	32
TOTAL	194	206	400

Dari tabel diatas dapat dilihat total seluruh siswa adalah 400 siswa yang terdiri dari 194 siswa laki-laki, 206 siswa perempuan dan dibagi ke dalam 12 kelas. Pada tingkat pendidikan XI dan XII terdapat 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS, dimana masing-masing jurusan dibagi menjadi 2 kelas. Jumlah siswa pada setiap kelasnya berjumlah 31 siswa sampai 35 siswa.

## **5. Sarana dan prasarana SMAN 1 Tanah Siang Selatan**

Suatu instansi sekolah tidak terlepas dari yang namanya sarana dan prasarana yang merupakan alat/bahan pendukung dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar di sekolah. Berikut adalah daftar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Siang Selatan :

### **a. Sarana**

Sarana adalah segala sesuatu benda fisik yang dapat tervisualisasi oleh mata maupun diraba oleh panca-indra dan dengan mudah dapat dikenali oleh seseorang dan pada umumnya merupakan bagian dari suatu bangunan gedung maupun bangunan gedung itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut Tholib Kasan menjelaskan sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan; contohnya ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.<sup>1</sup> Menurut E.Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan

---

<sup>1</sup> Kasan, Tholib, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studi Press. 2000.h.91

menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.<sup>2</sup> Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang keberlangsungan proses pendidikan yang dapat habis dipakai sehingga pengadaanya bersifat rutin. Adapun sarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Siang Selatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Sarana SMAN 1 Tanah Siang Selatan**

No	Sarana	Jumlah
1.	Meja Siswa	423
2.	Meja Guru	36
3.	Printer	3
4.	Papan Tulis	14
5.	Rak Buku	14

b. Prasarana

Tholib Kasan menjelaskan prasarana secara etimologi (arti kata) berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan hal itu Mulyasa menjelaskan, Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang keberlangsungan proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan yang bersifat tetap dan dapat digunakan berulang kali. Berikut adalah prasarana yang ada di SMAN 1 Tanah Siang Selatan:

---

<sup>2</sup> Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Kompetensi Dan Aplikasinya*, Bandung: Rosda karya, 2003.

**Tabel 4.4. Prasarana SMAN 1 Tanah Siang Selatan**

<b>No</b>	<b>Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Guru	2
2.	Ruang Kelas	12
3.	Ruang UKS	1
4.	Laboratorium	5
5.	Perpustakaan	1

## **B. Penyajian Data**

### **1. Pola Interaksi Pembelajaran di SMAN 1 Tanah Siang Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peranan guru terhadap interaksi pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Tanah Siang Selatan di dapat bahwa kondisi kelas mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran, siswa yang pasif dan kondisi siswa yang ribut cenderung lebih lambat dalam menerima pembelajaran dan lebih susah untuk dapat berinteraksi dengan baik dalam pembelajaran. Peran guru dalam membangun interaksi dengan siswa pada saat pembelajaran yaitu dengan membuat materi pelajaran semenarik mungkin agar siswa tertarik dan memiliki semangat serta keingintahuan nya yang tinggi mengenai materi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di SMAN 1 Tanah Siang Selatan terdapat dua tenaga pendidik mata pelajaran PAI, yaitu Benny Hariadi dan Umi Saroh. Benny hariadi diberikan tugas untuk mengajar mata pelajaran PAI di kelas X dan kelas XI IPA, sehingga total kelas yang mendapat pembelajaran dari Benny Hariadi adalah 6 kelas. Begitu juga Umi Saroh total kelas yang diajarkan juga 6 kelas yaitu kelas XI IPS dan kelas XII.

Hasil wawancara kepada Benny Hariadi, didapat mengenai metode pembelajaran yang sering digunakan yang dipaparkan sebagai berikut:

*Mun metode mengajar biasanya malang kondisi helu, mun mengajar pagi, siswa eh masih segar, masih semangat- semangat eh jadi biasa eh pakai metode ceramah tanya jawab dan tutor sebaya. Tapi mun ngajar jam trakhir siswa eh jd mulai uyuh jadi jida pakai metode ceramah pas pelajaran trakhir kareh are jida memperhatikan malah barisan likur te batiruh. Jadi di ganti metode eh, terkadang belajar berkelompok, karna mun kelompok te lebih mudah mengawasi siswa, kadang pakai game. Sesuai kan ae dengan situasi dan kondisi ji ada.<sup>3</sup>*

Berdasarkan pemaparan benny hariadi diatas dapat diketahui bahwa beliau sering mengajar dengan menggunakan metode ceramah apabila pembelajaran dikelas dilaksanakan pada pagi hari. Apabila pembelajaran dilaksanakan pada siang hari atau kondisi peserta didik dirasa kurang memungkinkan apabila menggunakan metode ceramah, maka beliau mengganti dengan metode kooperatif atau berkelompok, selain itu selain metode ceramah dan metode kooperatif beliau juga sering menggunakan metode berbasis game. Penggunaan metode pembelajaran beliau sesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Apabila siswa dalam kondisi optimal dalam memperhatikan pembelajaran maka beliau menggunakan metode ceramah, sedangkan apabila siswa tidak dalam kondisi optimal dalam menerima pembelajaran maka beliau menggunakan metode lain seperti kooperatif, atau metode berbasis game.

---

<sup>3</sup> Wawancara Benny Hariadi, Selasa 3 September 2019



Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Umi Saroh selaku tenaga pendidik di kelas XI IPS dan kelas XII, didapat:

*“Metode pembelajaran ji gunakan biasa eh metode ceramah karna mun menggunakan metode ceramah siswa eh mudah paham, mun gitan siswa ada ji mulai mengantuk, ensek kuh laray ji jelaskan kuh tanau. Mun memang memperhatikan kawa eh menjawab. Ku mensek jite supaya siswa mengulang penjelasan kuh dan agar siswa memperhatikan hindae, umbet mengantuk. Mun siswa hindah paham biasa eh are te pang bensek. Jelaskan ku hindae sampai paham huras eh, karna siswa tingkat pemahaman eh tuh beda-beda ada ji sekali mander paham jadi eh, ada ji perlu jelaskan berulang - ulang hanyar paham. Selain metode ceramah terkadang menggunakan metode demostnstrasi tergantung dengan materi eh. Misaleh materi eh wudhu jida kawa sekedar ceramah wudhu tu kakueh jadi makai metode demonstrasi, lalu yuhu kuh siswa ije-ije praktekj wudhu. Setelah praktek siswa eh ensek kuh miked ada ji kurang jelas bi materi ji sampaikan kuh. Biate piji ae pakai metode basis game, bujur pang siswa semangat tapi perhatian awen isut ke materiare akn game eh beh. Jadi pakai metode ceramah atau demonstrasi ae di sesuaikan dengan materi ji handak diajarkan”.*<sup>4</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Umi Saroh lebih sering menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode

---

<sup>4</sup> Wawancara Umi Saroh, Rabu 4 September 2019

ceramah lebih sering digunakan karena dengan metode ceramah siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Metode demonstrasi digunakan apabila materi yang ingin diajarkan ke siswa tidak memungkinkan disampaikan dengan metode ceramah, contohnya seperti materi mengenai wudhu. Umi Saroh menjelaskan mengenai wudhu dengan terlebih dahulu mendemonstrasikan wudhu, setelah itu seluruh siswa secara bergantian melakukan praktik wudhu. Umi Saroh memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila masih ada yang kurang paham terhadap materi yang diajarkan. Umi Saroh pernah mencoba menggunakan metode berbasis game, tetapi menurutnya metode berbasis game memang dapat membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, namun fokus perhatian mereka kurang dalam materi yang diajarkan karena terlalu asik dalam game. Oleh karena itu Umi Saroh lebih dominan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan melihat materi sebagai bahan pertimbangan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bentuk interaksi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Tanah Siang Selatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pola interaksi guru - siswa - guru

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, Benny Hariadi dan Umi Saroh dalam proses pembelajaran biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini juga terlihat saat peneliti melakukan observasi, kebanyakan dari mereka dalam pembelajarannya memang menggunakan metode tersebut. Dimana mereka melakukan proses interaksi pembelajaran yang baik, dengan membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan peserta

didik/kelas, menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik, menyajikan materi pembelajaran, menggunakan metode yang efektif, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan menggunakan waktu secara efektif. Di bawah ini pelaksanaan proses pembelajaran oleh Benny Hariadi dan Umi Sarah:

#### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran agama islam adalah mengucapkan salam. Mengucapkan salam selain wajib bagi umat muslim, juga bermaksud untuk mengajak peserta didik untuk mulai fokus dalam pelajaran. karna terdapat siswa yang tidak menjawab salam maka Benny Hariadi menegur siswa tersebut dan mengulang mengucapkan salam kembali. Ketika peserta didik sudah fokus dalam pembelajaran, Benny Hariadi menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan sampaikan<sup>5</sup>

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Benny Hariadi yang mengatakan

*“biasanya awal pembelajaran ku mengucapkan salam agar siswa fokus, mun ada jida menjawab ulang ku hindae, setelah te hanyar ku memulai pembelajaran dengan memberitahu tujuan, kompetensi dasar dll”<sup>6</sup>*

---

<sup>5</sup> Observasi di kelas X, Kamis 5 September 2019

<sup>6</sup> Wawancara Benny Hariadi, Selasa 3 September 2019

Pembelajaran yang diampu oleh Umi Saroh, pada kegiatan awal yaitu memberikan salam dan peserta didik menjawab salam. Kemudian beliau menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dengan harapan peserta didik mengetahui hal-hal minimal yang harus mereka perhatikan dan pahami dalam pembelajaran hari ini. Umi Saroh juga menyampaikan materi yang akan dipelajari dan meminta peserta didik menyiapkan alat tulis dan buku LKS yang peserta didik punya. Umi Saroh memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa satu persatu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Peserta didik sangat antusias menjawab pertanyaan dari Umi Saroh, terlihat bahwa siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Apabila terdapat kekeliruan jawaban dari siswa, maka Umi Saroh langsung meluruskan jawaban tersebut.<sup>7</sup>

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Umi Saroh,

*“setiap pembelajaran naray beh materi eh yaku selalu membuka eh dengan salam dan memberitahu kompetensi dasar dari materi ji akan kuh sampaikan”<sup>8</sup>*

## 2) Kegiatan Inti

Materi pelajaran yang diajarkan oleh Benny Hariadi di kelas X adalah materi “berbusana muslim dan muslimah cermin kepribadian dan

---

<sup>7</sup> Observasi di kelas XII, 9 September 2019

<sup>8</sup> Wawancara Umi Saroh, Rabu 4 September 2019

keindahan”. Untuk membuka kegiatan inti Benny Hariadi membacakan QS. Al-Ahzab(33) ayat 59 dan QS. An-Nur(24) ayat 31. Setelah membacakan kedua ayat tersebut Benny Hariadi menyuruh beberapa siswa membacakan ayat tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur’an, sekaligus melatih siswa membaca Al-Qur’an. Berikut adalah surah yang digunakan Benny Hariadi dalam penyampaian materi. QS. Al-Ahzab(33) ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَرْوِّجَنَّكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ  
فَلَا يُؤْذِنَنَّ اللَّهُ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Kandungan ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada seluruh kaum wanita untuk mengenakan pakaian yang sopan dengan jilbab yang menutupi tubuh, terutama pada waktu keluar dari rumah. Jilbab yang dimaksud adalah kain penutup yang dipakai di atas kepala. Selain surah tersebut, dalam penyampaian materi Benny Hariadi juga menggunakan QS. An-Nur(24) ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصُرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا  
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ  
أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ  
أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَاعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ  
وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ  
تُقْلِحُونَ

Kandungan ayat 31 Surat An-Nur ini yaitu perintah kepada wanita-wanita yang beriman agar mereka menahan pandangannya dari melihat hal-hal yang tidak halal bagi mereka berupa aurat, dan agar mereka menjaga kemaluan mereka dengan menjauhi perbuatan keji dan dengan menutup aurat mereka, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kepada laki-laki asing (yang bukan mahramnya) kecuali yang biasa nampak darinya yang tidak mungkin untuk disembunyikan seperti pakaian. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka agar menutup rambut, kepala, wajah dan leher mereka. Dan janganlah menampakkan perhiasan mereka yang tersembunyi kecuali kepada suami, ayah mereka, ayah suami, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara lelaki mereka, putra-putra saudari mereka, wanita-wanita yang amanah dan terpercaya baik muslimah atau kafir-, budak-budak yang mereka miliki baik laki-laki atau wanita pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan syahwat terhadap wanita, atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita lantaran masih kecil. Janganlah kaum wanita menghentakkan kakinya dengan tujuan agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan seperti gelang kaki dan semisalnya. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah SWT, hai orang-orang yang beriman dari pandangan kalian terhadap yang tidak halal dan maksiat lainnya, supaya kalian beruntung dengan meraih apa yang kalian citakan, dan selamat dari apa yang kalian takuti.

Setelah Benny Hariadi memberikan perintah kepada beberapa siswa untuk membacakan kembali ayat-ayat tersebut, pendidik menjelaskan isi kandungan ayat tersebut. pendidik juga memberikan penjelasan mengenai aurat laki-laki dan aurat perempuan. Selain itu pendidik juga memberikan contoh sebagaimana seharusnya muslim dan muslimah berbusana.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Benny Hariadi yang mengatakan

*“Dalam menggunakan metode ceramah biasa eh sebelum menjelaskan ku manyuhu pepere siswa membaca ayat atau hadist ji ada si materi, hal jitu te agar ku katawang kuh kelancaran membaca Al-qur’an siswa, dan membiasakan siswa membaca Al-qur’an”.*<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan di kelas XII yang diampu oleh Umi Saroh, materi yang diajarkan pada waktu itu adalah materi “iman kepada hari akhir”. Tahap awal pada bagian inti ini pendidik mengingatkan kembali mengenai rukun iman dengan cara memberikan pertanyaan dan memerintahkan beberapa peserta didik untuk menyebutkan rukun iman. Setelah dirasa cukup pendidik mulai menjelaskan rukun iman kelima yaitu iman kepada hari akhir.

### 3) Kegiatan Akhir

---

<sup>9</sup> Wawancara Benny Hariadi, Selasa 3 September 2019

Kegiatan akhir pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tanah Siang Selatan, prndidik menyatakan tentang manfaat/ hikmah mempelajari materi. Pada kelas X yang diampu oleh Benny Hariadi, pendidik mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas. Peserta didik diberi waktu untuk bertanya terkait tugas yang diberikan. Peserta didik yang merasa kurang jelas mengajukan pertanyaan. Guru meminta peserta didik mengumpulkan tugasnya pada pertemuan berikutnya. Setelah itu beliau mengucapkan salam dan keluar kelas.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Benny Hariadi yang mengatakan

*“setiap pembelajaran selalu akhiri kuh dengan menyimpulkan pembelajaran bersama-sama, agar siswa jelas point-point ji telah di pelajari, terkadang menenga tugas mun dirasa perlu”<sup>10</sup>*

Adapun kegiatan akhir di kelas XII pada mata pelajaran PAI yang diampu oleh Umi Saroh, pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal. Pendidik memberikan refleksi melalui berbagai cara seperti tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran. Pendidik menjelaskan kegiatan minggu berikutnya dan memberikan tugas untuk dijawab dirumah dan dikumpul pada saat sudah terjawab, batas akhrnya hingga minggu depan.

---

<sup>10</sup> Wawancara Benny Hariadi, Selasa 3 September 2019



Pola interaksi ini dilakukan oleh Umi Saroh ketika materi yang diajarkan tidak bisa hanya dijelaskan atau diajarkan dengan metode ceramah. Interaksi dua arah ini digunakan dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada hasil observasi ketika Umi Saroh mengajar materi melaksanakan pengurusan Jenazah di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tanah Siang Selatan. Umi Saroh menggunakan metode demonstrasi untuk mempraktekan langsung cara pengurusan jenazah, yang pada pertemuan sebelumnya telah dijelaskan materi-materi tersebut dengan metode ceramah. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas XI IPS2 pada materi melaksanakan pengurusan jenazah terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1) kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran menggunakan salam terlebih dahulu, dan siswa menjawab salam. Guru mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya yaitu materi-materi mengenai pengurusan jenazah. Guru menjelaskan bahwa materi pengurusan jenazah akan dijelaskan dengan menggunakan metode demonstrasi, atau guru akan mendemonstrasikan bagaimana pengurusan jenazah.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Umi Saroh yang mengatakan

*“setiap pembelajaran menggunakan metode narai beh pasti memulai eh dengan salam dilanjut dengan menjelaskan tujuan*

*pembelajaran, mun metode demonstrasi biasa eh kan dipakai setelah materi nenga kuh, arti eh materi pembelajaran telah disampaikan terlebih dahulu di pertemuan sebelum eh, jadi sebelum melakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi siswa diingatkan kembali mengenai materi-materi ji telah disampaikan”.*<sup>11</sup>

## 2) Kegiatan inti

Pendidik meminta agar siswa berbaris didepan papantulis agar melihat dengan jelas pada waktu pendidik mendemonstrasikan pengurusan jenazah. Pendidik mulai mendemonstrasikan pengurusan jenazah dan menjelaskan dengan detail hal apa saja yang harus dilakukan pada waktu mengurus jenazah. Siswa memperhatikan demonstrasi. Setelah pendidik mendemonstrasikan pengurusan jenazah, pendidik meminta agar beberapa peserta didik mendemonstrasikan kembali dan pendidik memperbaiki apabila ada yang kurang tepat.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Umi Saroh yang menyatakan

*“dalam metode demonstrasi ku biasa eh manyuhu siswa menyusun meja dan bangku si likur, jdi siswa memperhatikan jida dae si bangku tetapi lantai, agar siswa melihat dengan jelas, adapun setelah ku demonstrasi ku suruh beberapa siswa untuk demonstrasi ulang sehingga terlihat karat zi inangkap awen”.*<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara Umi Saroh, Rabu 4 September 2019

<sup>12</sup> Wawancara Umi Saroh, Rabu 4 September 2019

### 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan perintah pendidik agar kembali ketempat duduknya masing-masing, kemudian pendidik menyimpulkan poin-poin penting pada materi yang telah diajarkan. pendidik memberi waktu untuk peserta didik bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Pendidik kemudian memeberikan tugas kepada siswa sebagai sarana evaluasi dan sarana untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Pembelajaran diakhiri dengan pengucapan salam dari pendidik yang kemudian dijawab oleh peserta didik.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Umi Saroh yang mengatakan

*“Kegiatan demonstrasi ditutup apabila jida ada Dae pertanyaan mengenai materi, ku menutup eh dengan menyimpulkan point-point ji harus”*.<sup>13</sup>

#### b. Pola guru – siswa – siswa

Pola interaksi ini digunakan oleh Benny Hariadi pada waktu siang hari. pada siang hari konsentrasi siswa kerap menurun, oleh karena itu Benny Hariadi menggunakan pola interaksi tiga arah. Hal ini dilakukan Benny agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran. adapun berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPA 1 proses pembelajaran dibagi menjadi 3 yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dijelaskan sebagai berikut<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara Umi Saroh, Rabu 4 September 2019

<sup>14</sup> Obervasi di Kelas XI IPA 1, Selasa 1 Oktober 2019

### 1) Kegiatan Awal

Adapun kegiatan awal di kelas XI IPA 1 mata pelajaran PAI yang diampu oleh Benny Hariadi pada materi saling menasehati dalam islam ,pada bagian awal yang dilakukan Benny Hariadi saat masuk kelas yaitu mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dengan serentak. Benny Hariadi juga menanyakan kesiapan peserta didik dalam pelajaran, kemudian peserta didik juga menjawab dengan serentak bahwa mereka siap belajar. Kemudian beliau mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan beliau menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar. Kemudian peserta didik membentuk kelompok kecil untuk persiapan tutor sebaya. Pendidik menyampaikan beberapa pertanyaan pembuka seputar materi pembelajaran yaitu mengenai khutbah, tabligh, dan dakwah.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Benny Hariadi yang mengatakan

*“kegiatan awal pakai metode tutor sebaya sama aja dengan metode lain, ya membukanya dengan salam, menjelaskan tujuan pembelajaran, mengingat pembelajaran terdahulu, dll, sama aja yang berbeda paling kalaunya kooperatif kan berkelompok berarti membagi kelompok dulu”*.<sup>15</sup>

### 2) Kegiatan Inti

---

<sup>15</sup> Wawancara Benny Hariadi, Selasa 3 September 2019

Kegiatan inti dimulai dari penjelasan pendidik mengenai pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah, pentingnya khutbah, tabligh, dan dakwah, dan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah. Setelah pendidik selesai menjelaskan materi, siswa diberikan lembar kerja siswa(LKS) yang harus di diskusikan dengan kelompoknya. Setelah semua kelompok selesai menjawab pertanyaan yang ada di LKS, lembar jawaban dikumpulkan dan perwakilan dari setiap kelompok dipersilahkan maju untuk mendengarkan penjelasan dari pendidik mengenai jawaban-jawaban peserta didik. Peserta didik yang menjadi perwakilan kelompok dipersilahkan bertanya apabila ada yang kurang dimengerti. Setelah perwakilan kelompok sudah memahami, mereka dipersilahkan kembali kepada kelompoknya masing-masing dan menjelaskan kembali apa yang telah pendidik jelaskan. Setelah semua dapat penjelasan, pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik yang ada di kelompok untuk melihat kemampuan akhir dan sekaligus mengetahui apakah yang telah disampaikan kepada perwakilan kelompok telah sampai kepada siswa lainnya.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Benny Hariadi yang mengatakan

*“pada bagian inti pembelajaran biasa eh mulai dari membagi LKS, setelah jite mun jadi menjawab huras eh perwakilan siswa di setiap kelompok ngahau ku akan muka untuk menenga penjelasan mengenai mater, lalu perwakilan tanau ji menyampaikan ke anggota kelompok eh, caraku untuk tau materi sudah sampai ke anggota kelompok*

*adalah dengan cara bertanya ke anggota kelompok mengenai materi  
ji jelaskan uh”<sup>16</sup>*

### 3) Kegiatan ahir

Pada kegiatan akhir peserta didik dengan dibantu pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran. Tidak lupa pendidik memberikan tugas kepada peserta didik sebagai pemicu agar pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi juga dilakukan peserta didik dirumah. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi yang telah dipelajari, maupun tugas yang telah diberikan. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Benny Hariadi yang mengatakan

*“kegiatan ditutup apabila jida ada pertanyaan, ku menutup pembelajaran dengan memberikan sedikit motivasi dan menyimpulkan materi”<sup>17</sup>*

## **2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun interaksi pembelajaran di SMAN 1 Tanah Siang Selatan**

Sebagai pendidik harus mamapu membangun interaksi yang baik dengan siswa dalam pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Peran pendidik dalam membangun interaksi pembelajaran membutuhkan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan metode yang bervariasi. Pengambilan metode perlu

---

<sup>16</sup> Wawancara Benny Hariadi, Selasa 3 September 2019

<sup>17</sup> Wawancara Benny Hariadi, Selasa 3 September 2019

mempertimbangkan beberapa hal antara lain, karakter materi pelajaran, ketersediaan sarana belajar, kemampuan dasar siswa, dan alokasi waktu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Tanah Siang Selatan, pendidik dalam memilih metode sangat mempertimbangkan karakter materi pelajaran, dan kemampuan dasar siswa. Adapun upaya yang pendidik lakukan untuk membangun interaksi pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.

1. Mengkondisikan suasana kelas

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Benny Hariadi, mengatakan bahwa:

*“hal ji pertama ji lakukan agar interaksi huang pembelajaran berjalan baik maka guru te harus dapat mengondisikan kelas eh dengan baik, kondisi kelas ji jida kondusif dapat menimbulkan eaktifan dan fokus siswa huang pembelajaran berkurang, sehingga jida terjadi interaksi ji baik antara guru dan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung”*.<sup>18</sup>

2. Guru berperan sebagai pembimbing interaksi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMAN 1 tanah Siang Selatan yaitu Agus Renaldi yang merupakan siswa di kelas X, mengatakan bahwa:

*“Apabilla ada bi iki ji belum mengerti, guru pendidikan agama islam selalu menenga bimbingan, beliau selalu manenga*

---

<sup>18</sup> Wawancara Benny Hariadi, Selasa 3 September 2019

*waktu untuk bertanya, selain jite pada waktu diskusimun iki jida mendapatkan solusi maka iki diberikan pilihan- pilihan solusi untuk memecahkan masalah jite”.*<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan Agus Renaldi, guru PAI telah memberikan bimbingan yang baik terhadap peserta didik. Selalu memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya, dan memberikan pilihan solusi ketika dalam proses diskusi tidak menemukan solusi dari permasalahan.

### 3. Guru Menggunakan Metode yang bervariasi dalam pembelajaran

Metode merupakan cara atau teknik utama yang digunakan guru saat berlangsungnya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan baik, oleh sebab itu diperlukannya metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan menggunakan metode yang bervariasi siswa tidak merasa jenuh dan memudahkan siswa untuk mengerti materi pembelajaran serta terjalin nya interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya, diketahui Benny Riadi biasa menggunakan metode ceramang dan tanya jawab. Tetapi, jika kondisi siswa tidak memungkinkan menggunakan metode ceramah maka metode yang digunakan adalah metode tutor sebaya atau kooperatif. Sedangkan Umi Saroh biasa menggunakan metode ceramah, dengan pertimbangan karakteristik materi, jika materi dirasa tidak bisa hanya

---

<sup>19</sup> Wawancara Agus Renaldi, Kamis 5 September 2019



diberikan dengan metode ceramah, maka pendidik menggunakan metode demonstrasi.

#### 4. Guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran

Hasil wawancara dengan Benny Hariadi, selaku guru PAI mengatakan bahwa:

*mun gitan siswa ada ji mulai mengantuk, ensek kuh laray ji jelaskan kuh tanau. Mun memang memperhatikan kawa eh menjawab. Ku mensek jite supaya siswa mengulang penjelasan kuh dan agar siswa memperhatikan hindae, umbet mengantuk.*<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat salah satu cara membuat kondisi kelas kembali kondusif. Jika terdapat siswa yang mulai mengantuk atau kurang memperhatikan maka Benny Hariadi memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang baru saja dijelaskan. Hal ini dilakukan agar fokus siswa kembali kepada pembelajaran.

#### 4) Analisis Data

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari triangulasi pengumpulan data observasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pola interaksi yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Tanah Siang Selatan
  - a. Pola Interaksi Guru – Siswa – Guru

---

<sup>20</sup> Wawancara Benny Hariadi, Selasa 3 September 2019

Pola interaksi ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. guru menjelaskan tentang suatu materi, maka guru akan memberi kesempatan bertanya kepada siswa, dan akan dijawab oleh guru. Pola interaksi guru dengan siswa dalam bentuk ini guru merupakan salah satu sumber belajar, bukan sekedar menyuapi materi kepada siswa. Jadi, guru sebagai salah satu sumber pengetahuan tetapi hal itu tidak mutlak. Guru melontarkan masalah kepada siswa agar siswa mampu dan timbul inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian terjadilah interaksi guru dengan siswa, yang mana ada hubungan timbal balik antara guru dengan siswa.

b. Pola Interaksi guru – siswa – siswa

Pola interaksi ini dilakukan dengan menggunakan metode atau berkelompok. Melalui pola interaksi ini siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain. Siswa dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.

2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun interaksi pembelajaran di SMAN 1 Tanah Siang Selatan

a. Mengkondisikan suasana kelas

Mengkondisikan kelas merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini

dikarenakan kondisi kelas merupakan faktor yang menentukan seberapa besar keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Banyak dari siswa yang ribut dan bermain serta berbicara dengan sesama teman pada saat pembelajaran, oleh karena itu seorang guru harus benar-benar mampu mengkondisikan suasana kelas dengan sebaik mungkin, agar terciptanya interaksi yang baik antara guru dan siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Membimbing Interaksi Pembelajaran

Guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar-mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh siswa.

c. Menggunakan Metode yang bervariasi dalam pembelajaran

Menggunakan metode yang bervariasi akan lebih memudahkan guru dalam mengendalikan kelas, untuk dapat berinteraksi dengan baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran tentu diperlukannya metode atau cara, dengan metode yang bervariasi guru lebih leluasa mengatur kelasnya untuk mengadakan suatu proses belajar, selain itu guru lebih mudah mengontrol mana siswa yang aktif dan mana siswa yang pasif.

d. Memimpin dalam pembelajaran

Sebagai guru PAI dituntut untuk bisa menjadi pemimpin yang baik dan bijak, dalam hal proses belajar mengajar guru merupakan pemimpin disiplin kelas, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Jika ada siswa yang tidak memperhatikan materi pelajaran maka seorang guru berhak

menegur dan mengingatkan siswa tersebut, hal ini bertujuan agar siswa memperhatikan materi pelajaran agar siswa mampu mencapai tujuan dari pembelajaran.